

PENGEMBANGAN MATERI PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI SALAK DI DESA PANGU KECAMATAN RATAHAN TIMUR

Yati Feisy Moge Sjeddie R. Watung Edwin Wantah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Email : yatifeisymogea@gmail.com

ABSTRAK

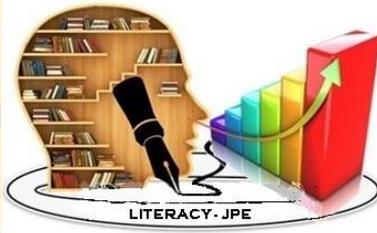
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha petani salak yang ada di desa pangu. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan subjek penelitian yaitu beberapa petani yang ada di desa pangu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan FGD (Focus Grup Discussion), hasil dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode model ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi yang di kembangkan berpengaruh dan bermanfaat bagi beberapa petani yang ada di desa pangu.

Kata kunci : Pengembangan Materi Pemberdayaan, Ekonomi Petani Salak

ABSTRACT

This study aims to develop the business of salak farmers and those in the village of Pangu. This research is a development research with research subjects, namely several farmers in the village of Pangu. The data collection techniques used were observation, questionnaires and FGD (Focus Group Discussion), the results of this study were analyzed using the ADDIE model method. The results of this study indicate that the development of the material developed is influential and beneficial for several farmers in Pangu Village.

Key words : Empowerment Material Development, Salak Farmer's Economy



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

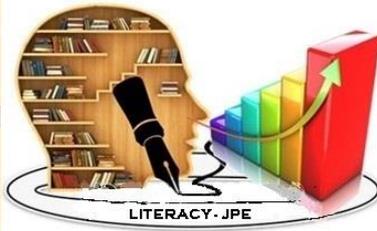
Indonesia merupakan negara yang terletak di kawasan garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis. Dengan iklim yang tropis ini, Indonesia kaya akan hasil alam yang melimpah ruah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Indonesia sendiri terkenal dengan negara agraris sehingga sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. dengan hasil panen yang diperoleh para petani, setidaknya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun dengan hasil yang pas-pasan. perkembangan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya, infrastruktur, institusi, dan faktor lokasi dan geografi. dalam kenyataan, penyebaran faktor-faktor penentu berkembangnya suatu daerah tidak tersebar secara merata ke seluruh wilayah sehingga terjadinya perbedaan tingkat pembangunan dan tingkat kesejahteraan antar wilayah atau daerah, salah satu sistem pertanian yaitu perkebunan.

Untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih banyak dan untuk meningkatkan pendapatan ,materi pemberdayaan terhadap pengolahan pada petani salak perlu diterapkan. dengan adanya materi pemberdayaan ini, salak yang biasanya hanya dijual langsung akan diolah menjadi produk olahan lain sehingga akan memberikan nilai tambah dan juga akan meningkatkan umur simpannya.

Produk olahan salak tersebut yaitu manisan salak, dodol salak dan kopi biji salak. tujuan kegiatan ini adalah untuk menuju terbentuknya petani mandiri dan berdaya yang menghasilkan produk olahan salak yang berkualitas dan kreatif sebagai ciri khas desa Pangu serta menghasilkan home industry atau ukm berbasis pengolahan produk salak di Desa Pangu.

Tujuan Pengembangan

1. Mengidentifikasi Permasalahan terkait pendapatan Ekonomi Petani Salak Di Desa Pangu Kecamatan Ratahan
2. Menyediakan Produk pengembangan Materi Pemberdayaan ekonomi petani Salak di desa Pangu Kecamatan Ratahan
3. Memfasilitasi Implementasi Materi Pemberdayaan Ekonomi Petani Salak di desa Pangu Kecamatan Ratahan.

**Spesifikasi Produk Pengembangan**

Untuk spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah :

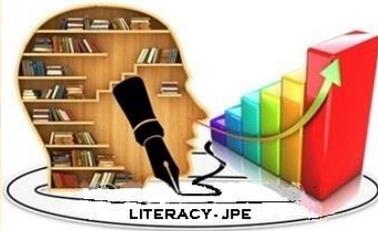
1. Materi pemberdayaan ekonomi petani salak di desa Pangu Kecamatan Ratahan
2. Tahapan pemberdayaan ekonomi petani salak

Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan masyarakat dalam bidang akademis yang berupa ilmu pengetahuan akan pemberdayaan petani salak di Desa Pangu Ratahan dan juga petani salak dimana saja serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi petani salak.
2. Secara Praktis Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi masyarakat setempat mengenai cara mengelola diversifikasi produk olahan salak sehingga bernilai ekonomis tinggi dan bagaimana manajemen usaha produksi dan pemasaran hasil olahan petani salak.

Asumsi Penelitian

1. Penelitian ini belum pernah dilaksanakan di desa Pangu Kecamatan Ratahan
2. Petani salak di desa Pangu sangat membutuhkan produk materi pemberdayaan ekonomi ini
3. Petani salak di desa Pangu Kecamatan Ratahan membutuhkan tahapan pemberdayaan ekonomi petani salak.



KAJIAN TEORI

Definisi Pertanian

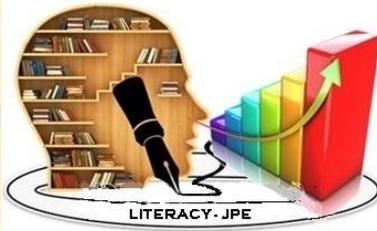
Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah, dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Konsep Pemberdayaan Petani

(Suharto, 2010, h. 57-60) mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).



Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment* sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Mardi Yatmo Hutomo (2000: 1), kata *empower* mengandung dua pengertian yaitu:

1. *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain;
2. *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.
3. Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996), pemberdayaan ekonomi yaitu adalah “Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”. Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Pengertian Kapasitas

Pengertian kapasitas secara terminologi. Menurut Wikipedia, Kapasitas berasal dari bahasa Belanda; *capaciteit* yang dapat berarti:

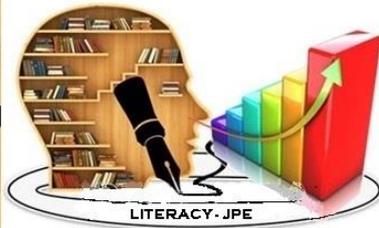
- a. Daya tampung, daya serap
- b. Ruang atau fasilitas yang tersedia
- c. Kemampuan (maksimal)

Hal ini juga sejalan dengan apa yang ditulis di dalam kamus besar.com bahwa kapasitas dapat berarti:

1. Ruang yg tersedia; daya tampung; (*nomina*)
2. Daya serap (panas, listrik, dsb); (*nomina*)
3. Keluaran maksimum; kemampuan berproduksi; (*nomina*)
4. *EI* kemampuan kapasitor untuk menghimpun muatan listrik (diukur dl satuan farad); (*nomina*)

Capacity building sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada Morison (2001:42) .Lain lagi menurut A9CBF: 2001).

Peningkatan kapasitas dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, organisasi, komunitas atau masyarakat untuk menganalisa lingkungannya; mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan, isu-isu dan peluang-peluang; memformulasi strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah, isu-isu dan kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan memanfaatkan peluang yang relevan. merancang sebuah rencana aksi, serta mengumpulkan dan menggunakan secara efektif, dan atas dasar sumber daya



yang berkesinambungan untuk mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi rencana aksi tersebut, serta memanfaatkan umpan balik sebagai pelajaran.

Sedangkan UNDP memfokuskan pada tiga dimensi, yaitu;

- a. Tenaga kerja (dimensi human resources), yaitu kualitas SDM dan cara SDM dimanfaatkan
- b. Modal (dimensi fisik), menyangkut sarana material, peralatan, bahan-bahan yang diperlukan dan ruang/gedung,
- c. Teknologi, yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, penentuan kebijakan, pengendalian dan evaluasi, komunikasi, serta sistem informasi manajemen. (lihat Edralin, 1997:148).

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa upaya pengembangan kapasitas dilaksanakan di berbagai tingkatan yang mencakup berbagai macam aspek, mulai dari sumberdaya manusianya maupun juga sistem-sistem yang mengatur proses kerja di dalamnya.

Definisi Pelatihan Ekonomi Produktif

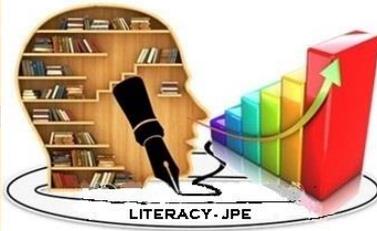
Pengertian pelatihan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan berasal dari kata dasar Latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu. Kata pelatihan merupakan kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran -anyang dalam Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Adapun istilah pelatihan memiliki beberapa persamaan yang dalam Bahasa Inggris disebut training. Berikut pengertian training menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Bernardin dan Russell, *Training is defined as any attempt to improve employed performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in spesific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified need*

Ini berarti bahwa pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Cara agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Produktif adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu, berupa hal baru yang didapat dari membaca, benda, tulisan, dan hal baik lainnya. Sedangkan Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu οἶκος (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (nomos) yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Penelitian Pengembangan

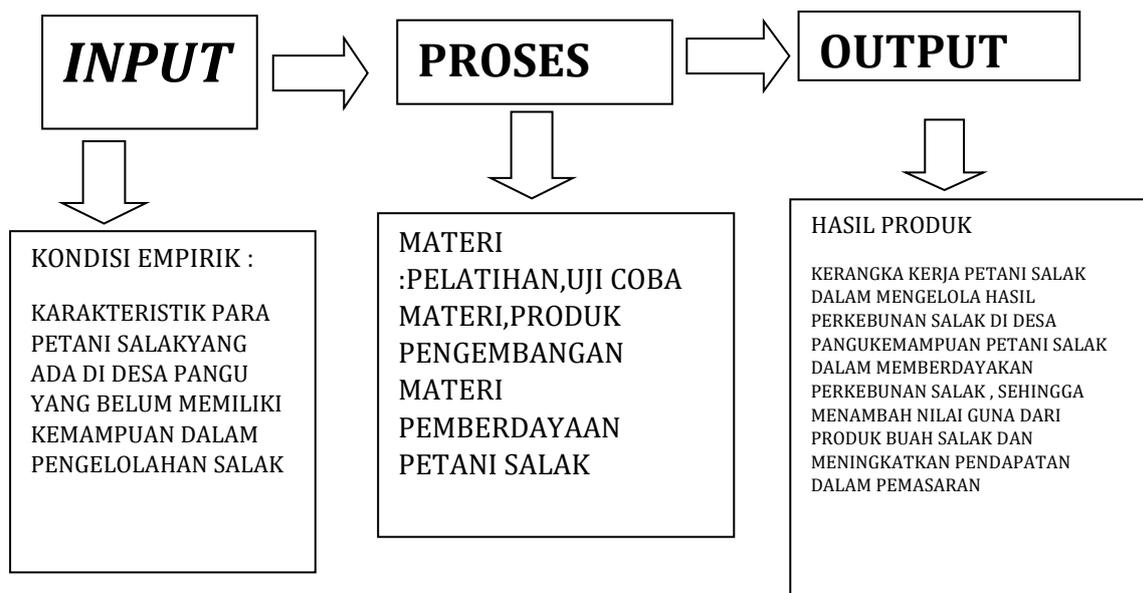


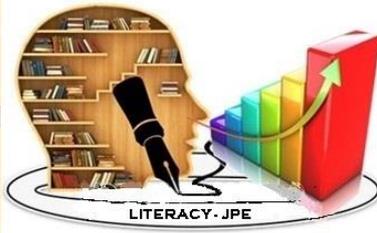
Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut

Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sedangkan menurut Seels & Richey bahwasanya penelitian pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan internal. Metode penelitian dan pengembangan telah banyak digunakan pada bidang-bidang Ilmu Alam dan Teknik. Hampir semua produk teknologi, seperti alat-alat elektronik, kendaraan bermotor, pesawat terbang, kapal laut, senjata, obat-obatan, alat-alat kedokteran, bangunan gedung bertingkat dan alat-alat rumah tangga yang modern diproduksi dan dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Kerangka Berfikir

GAMBAR 1 : BAGAN KERANGKA BERPIKI





METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research & Development). Borg and Gall (1987:772) menyatakan bahwa *“educational research and development (R and D) is a process used to develop and validate educational products”*. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pelatihan pengembangan materi pemberdayaan ekonomi bagi para petani yang ada di desa pangu.

Tempat penelitian

Penelitian di lakukan di desa pangu kecamatan Ratahan timur kabupaten Miinahasa Tenggara. Penelitian ini untuk mengambil responden dari petani salak dalam uji penelitian ini mengambil responden dari petani-petani salak untuk memberikan materi pengembangan pemberdayaan petani salak.

Waktu penelitian

Penelitian pengembangan materi pemberdayaan ekonomi petani salak yang di lakukan pada bulan september-oktober.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Uji Coba
 - a. Tahap Uji Para Ahli

validasi content materi pada tahap ini adalah salah satu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Manado sebagai ahli materi

- b. Tahap Uji Coba Produk

subjek uji coba produk adalah para petani petani yang ada di desa pangu

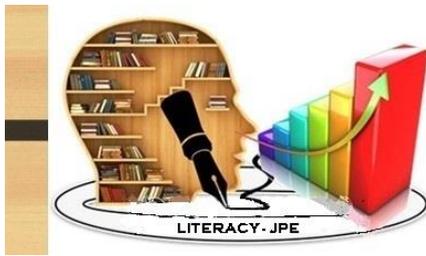
2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah kelayakan materi pelatihan ekonomi pemberdayaan petani dalam mengelola perkebunannya di desa Pangu

Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar interaktif dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D (*four D model*). Dalam penelitian ini peneliti membatasai hanya sampai tahap pengembangan menyesuaikan dengan tujuan penelitian, dan berikut tiga langkah yang akan digunakan:

1. Analysis



Analysis dalam hal ini diantaranya untuk mengetahui kebutuhan petani salak. Dalam hal ini peneliti membuat pendahuluan dengan melakukan observasi di terhadap para petani yang ada

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hal-hal yang diperoleh dari proses pendefinisian, pada tahap ini dilakukan perancangan berupa gambaran hubungan antara bagian materi dan media, yang kemudian akan disusun sesuai dengan refrensi yang ada.

3. Develop (Pengembangan)

Dalam tahap ini adalah proses membuat produk dengan berbagai tahapan sampai pada dengan tahan penyelesaian produk/ produk akhir.

4. Evaluasi

Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif dan catatan lapangan. Sumber penelitian ini adalah informasi dan data tentang modul pengembangan materi pemberdayaan ekonomi petani salak di desa pangu dimana materi di kembangkan dan di jadikan sebagai bahan pelatihan.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan angket/kuesioner dan FGD (Focus Group Discussion) :

b. Angket/kuisisioner

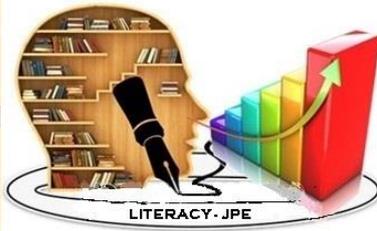
Menurut Walgito (199,35-37) angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Adapun menurut Sugiyono,2013 kuisisioner merupakan teknik peengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Grooup Discussin (FGD) atau diskusi kelompok terfokus pada dasarnya adalah wawancara yang dilakukan dalam kelompok. Tujuan Focus Group Discussion untuk berdialog bersama, bertatap muka dengan sesama responden atau subjek penelitian guna menghasilkan suatu informasi langsung dari berbagai sudut pandang (Hardiansyah, 146-148 dalam Umbase Ruth, 2012:118).

Terdapat sedikitnya tiga syarat dalam nelakukan Focus Group Discussion (FGD) yaitu :

- a. Jumlah peserta berkisar 5-10 orang.
- b. Peserta Focus Group Discussion (FGD) harus homogen, dalam arti memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama yaitu mereka yang berkecimpung dibidang yang sama.



Perlunya dinamika kelompok dimana peneliti dapat mengarahkan jalannya diskusi, adanya pembagian giliran dalam berbicara atau mengemukakan pendapat, merespon pertanyaan dan menyepakati jawaban yang diberikan. Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh peneliti sendiri yang akan mencatat jalannya diskusi dicatat dalam lembar kerja, termasuk komentar peserta kepada peserta lain dan kejadian khusus saat diskusi berlangsung

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kuisisioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya

Skala Likert adalah skala psikomorik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak yang digunakan dalam riset berupa survey. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, berikut akan ditampilkan skala dan format dalam Skala Likert

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka akan di lakukan analisis untuk mengetahui penilaian tentang produk materi pemberdayaan yang di hasilkan. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dan memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun data yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah angket, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\sum X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

$$\sum X = \text{JumlahSkor}$$

SMI = Skor maksimal ideal

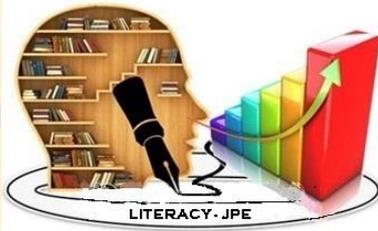
Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} : \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ketereangan :

F = jumlah persentase keseluruhan subyek

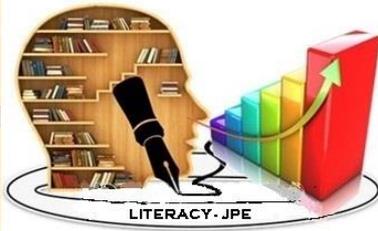
N = banyak subyek



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pengembangan materi pemberdayaan ekonomi
 Pengembangan materi pemberdayaan upaya untuk membangun daya petani yang ada di desa Pangu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan kemampuan olahan salak dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan kondisi hidup yang sesuai dengan harapan. dengan menghasilkan sebuah produk materi yang di susun dalam bentuk modul yang melewati tahap validasi oleh beberapa ahli kemudian di uji cobakan kepada petani yang ada hasil yang di peroleh dengan mencapai kualifikasi yang baik dan layak di gunakan dan di terima oleh petani yang ada yang di ukur dengan hasil angket yang di jalankan
2. Validasi ahli materi dan bahasa
 Berdasarkan persentase pada tabel validasi desain oleh ahli materi dan bahasa menyatakan bahwa pada indikator kesesuaian materi dengan kebutuhan petani yaitu 100% dengan kualifikasi sangat baik, keakuratan materi dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik kemukhtahiran dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik, mendorong keingintahuan dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, lugas dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, komunikatif dengan persentase 100% kualifikasi sangat baik, dialogis dan interaktif dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, kesesuaian dengan kaidah bahasa dengan presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, hakikat konsektual dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, dan komponen kontekstual dengan persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik, dengan rata – rata dari hasil persentase seluruh indikator yaitu sebesar 97,5% artinya secara keseluruhan materi yang dikembangkan dapat diterapkan dan tergolong kualifikasi sangat baik dan dapat digunakan dengan tidak perlu direvisi
3. Validasi design media
 Berdasarkan presentase pada tabel validasi oleh ahli media menyatakan bahwa indikator ukuran modul 75% dengan kualifikasi baik, desain sampul modul dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik, dan desain isi materi dengan persentase 78,5% dengan kualifikasi baik, dengan rata – rata dari hasil persentase seluruh indikator yaitu 76,1% artinya design media yang diterapkan dalam modul tergolong kualifikasi baik, dan di revisi seperlunya
4. Petani
 Berdasarkan tabel angket terhadap minat petanidengan 6 responden dan 12 butir pernyataan untuk indikator pertama (1) diperoleh jumlah respon 6 petanimemilih sangat setuju (SS) dengan persentase 100% dan pernyataan indikator kedua (2) diperoleh jumlah respon 4 memilih sangat setuju (SS) dengan presentase 66,6% dan 2 petani memilih setuju (S) dengan presentase 33,3%, pernyataan indikator ketiga (3) diperoleh jumlah respon 6 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 100% pernyataan indikator keempat (4) diperoleh jumlah respon 6 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 83,3%, 1 petani memilih setuju (S) dengan persentase 16,6%, pernyataan kelima (5) 6 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 83,3%, 1 petani memilih setuju (S) dengan presentase 16,6%, pernyataan keenam (6) 5 petani memilih sangat setuju (SS) dengan



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

persentase 83,3% dan 1 petani memilih setuju (S) dengan persentase 16,6%, pernyataan indikator ketujuh (7) 2 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 33,3% dan 4 petani memilih setuju (S) dengan persentase 66,6%, pernyataan indikator kedelapan (8) 2 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 33,3% dan 3 petani memilih setuju (S) dengan persentase 50%, dan petani yang memilih ragu-ragu berjumlah 1 orang petani dengan persentase 16,6% pernyataan indikator ke sembilan (9) 3 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 50% , dan 3 petani memilih setuju (S) dengan persentase 50%, pernyataan indikator ke sepuluh (10) 1 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 16,6% dan 4 petani memilih setuju (S) dengan persentase 66,6%, dan 1 petani memilih ragu-ragu dengan persentase 16,6% pernyataan indikator ke sebelas (11) 3 petanu memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 50% dan 3 petani memilih setuju (S) dengan persentase 50%, pernyataan indikator ke duabelas (12) 5 petani memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 83,3% dan 1 petani memilih setuju (S) dengan persentase 16,6%.

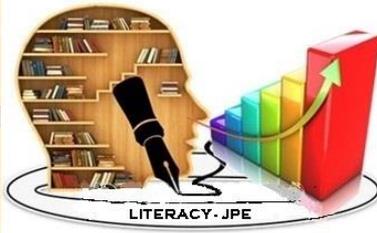
Berdasarkan narasi di atas maka rata – rata dari 6 petani di desa pangu memilih sangat setuju (SS) dengan persentase 65,2% , petani yang memilih setuju (S) dengan persentase 31,9%, petani yang memilih ragu-ragu (RR) dengan persentase 2,7%, dan petani yang memilih tidak setuju (TS) tidak ada dengan persentase 0%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan modul pengembangan materi pemberdayaan ekonomi petani salak ini sebagian besar petani memiliki minat yang dalam mempelajari materi yang ada dalam modul.

Porduk akhir dari penelitian ini berupa modul pemberdayaan ekonomi petani salak , dimana modul ini bisa menjadi pedoman dan acuan bagi petani yang ada di desa Pangu agar lebih berpotensi dan berdaya guna meningkatkan kualitas petani yang ada di desa Pangu

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi petani yang ada di desa Pangu memerlukan materi pemberdayaan agar lebih meningkatkan kualitas petani yang lebih berdaya agar mencapai perubahan kondisi hidup yang lebih baik dari sebelumnya
2. Desain awal modul ini dirancang mulai dengan menyusun rancangan materi dari berbagai sumber sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam pelatihan.
3. Kelayakakan modul sebagai bahan pelatihan termasuk dalam kategori baik dan layak digunakan.
4. Modul pengembangan materi pemberdayaan ekonomi petani salak di desa Pangu dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dibantu dengan beberapa sumber baik sumber internet, maupun beberapa masukan pokok bahasan dari dosen, serta contoh modul lainnya membuat materi dan gambar menjadi lebih menarik. Sehingga terbentuklah pelatihan menggunakan materi yang ada dalam modul yang dapat mempermudah untuk menggunakannya dalam mengembangkan potensi petani yang ada di desa Pangu.



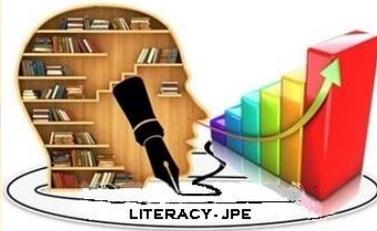
LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut :

1. Modul pengembangan materi pemberdayaan ekonomi petani salak di desa Pangu ini perlu dikembangkan lagi dari segi materi yang lebihluas lagi. Dalam modul ini hanya menyajikan 4 materi saja , kedepan diharapkan dapat menyajikan beberapa materi dalam konsep pemberdayaan ekonomi.
2. Dalam modul ini perlu menyajikan lebih banyak materi dan gambar yang menarik Agar lebih membuat ketertarikan pada petani yang ada di desa Pangu
3. Untuk penelitian selanjutnya, karena penelitian ini hanya berakhir pada tahap ke tiga, sebaiknya melanjutkan sampai tahap selanjutnya untuk mengukur keefektivas materi sampai pada produksi masa



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduan (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen* Bandung: Dewa Rui.
- Alimni, 2002. "Pewadahan Proses Komunikasi Informasi Pertanian dalam Kelompok Tani Berkelas Kemampuan Berbeda". Dimuat pada Jurnal Ilmiah PROSPEK. Edisi Nomor 23, September. PROSPEK. Kopertis Wilayah IX Sulawesi Makasar
- Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Assauri Sofjan, M.B.A, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012..
- Danapriatna, Nana, Pengaruh *Perlakuan Benih dengan Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman*, Jurnal LPPM : PARADIGMA Vol 9, No 01, Juli, 2008.
- limni, 2002. "Pewadahan Proses Komunikasi Informasi Pertanian dalam Kelompok Tani Berkelas Kemampuan Berbeda". Dimuat pada Jurnal Ilmiah PROSPEK. Edisi Nomor 23, September. PROSPEK. Kopertis Wilayah IX Sulawesi Makasar.
- Nurwana, Andi, 2002. "Perbandingan Tingkat Keuntungan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*. Mattalatta, 2003. *Pemahaman Tentang Konsep dan Pendekatan Agribisnis*". Dimuat pada Jurnal Ilmiah PROSPEK. Edisi Nomor 25, Maret. PROSPEK. Kopertis Wilayah IX Sulawesi Makasar
- Theresia, Aprilia, *pembangunan berbasis masyarakat acuan bagi praktisi, akademisi, pemerhati pengembang masyarakat*, Surakarta, Alfabeta, 2014.
- Uerah Noeldy, 2006. "Pembangunan Kelembagaan Mendorong Kemajuan Ekonomi Daerah ". Makalah Kongres ISEI XVI "Meletakkan Kembali Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi Yang Kokoh". 18 —20 Juni di Manado